

Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022

ISSN 2354-7200 (cetak)
ISSN 2621-2013 (daring)

Sirok Bastra

Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan	Volume 10	Nomor 1	Hlm. 1—114	Pangkalpinang, Juni 2022	P-ISSN 2354-7200 E-ISSN 2621-2013
---	-----------	---------	---------------	-----------------------------	--

KANTOR BAHASA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022

ISSN 2354-7200 (cetak)
ISSN 2621-2013 (daring)

Sirok Bastra

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. *Sirok Bastra* terbit dua kali setahun, yakni Juni dan Desember; terbit sejak Juni 2013 (cetak) dan sejak Juni 2018 (cetak dan daring).

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Mitra Bestari

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.
Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum.
Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.
Dr. Pujiarto, M.Hum.
Dr. Katubi
Yulitin Sungkowati, M.Hum.
Nazarudin, M.A., Ph.D.
Yanti, Ph.D.

Universitas Negeri Semarang
Universitas Negeri Medan
Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas Indonesia
Universitas Gadjah Mada
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Universitas Indonesia
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Pemimpin Redaksi

Rahma Karyani

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Penyunting

Dwi Oktarina, S.S.
Surya Eka Prayoga, S.S.
Maharani
Edwin Dwijaya, S.S.
Pradipta Putra Prathama, S.S.
Habib Safillah Akbariski, S.Pd.
Prima Hariyanto, S.Hum.

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Universitas Negeri Malang
Badan Riset dan Inovasi Nasional

Desain Grafis

Feri Priatiawan, S.S.

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pengatak

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom.

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Alamat Redaksi dan Penerbit

Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung

Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemerintah Prov. Kepulauan Bangka Belitung
Jalan Pulau Bangka, Air Itam, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
Telepon (0717) 438455, Faksimile (0717) 9103317

Laman: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/>

Pos-el: sirok.bastra@kemdikbud.go.id, sirokbastra@gmail.com

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut. Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat sehingga Volume 10 Nomor 1 Jurnal *Sirok Bastra* Tahun 2022 dapat terbit. Pada edisi ini dimuat sepuluh tulisan, yakni tujuh tulisan kesastraan, dua tulisan pengajaran, dan satu tulisan kebahasaan. Secara penggunaan bahasa, sembilan tulisan berbahasa Indonesia dan satu tulisan berbahasa Inggris.

Dalam penelitiannya, **Ni Nyoman Ayu Suciartini** mengkaji narasi sebagai alat sugesti dalam menyosialisasi dan mengedukasi masyarakat terkait upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19. Bagaimana bahasa sugesti yang terkandung dalam narasi penanggulangan covid-19 pada unggahan media sosial? Pertanyaan itulah yang menjadi rumusan masalah penelitian ini. Metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan alat analisisnya berupa kajian pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada meme yang diunggah di media sosial ditemukan narasi-narasi yang mengandung tindak tutur direktif, ditemukan pula bahasa sugesti yang mengandung tindak tutur ekspresif dan komisif.

Dalam penelitiannya, **Zakiyah** menganalisis teks syair pengantin karangan K.H. Abdul Hakim dengan menggunakan teori sastra profetik. Hasil penelitian terhadap teks syair pengantin tersebut ialah adanya keselarasan nilai-nilai profetik terkait dengan semangat humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Dalam penelitiannya, **Akhmad Fatoni** dan **Tengsoe Tjahjono** mendeskripsikan proses penciptaan arena historis Binhad Nurrohmat dalam kumpulan puisinya *Kwatin Ringin Contong*. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan arena historis Nurrohmat dalam *Kwatin Ringin Contong* terbangun melalui habitus, arena, dan modal sejak kecil. Arena produksi kultural yang dimiliki sejak kecil hingga dewasa, membuat Nurrohmat matang sebagai seorang penyair dan pengasuh pesantren.

Dalam penelitiannya, **Akhmad Idris** dan **Putri Ayu Cahyani** memaparkan kepentingan dan tindakan aktor dalam konflik ekologi politik yang ada pada novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina WS. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah, yakni interpretasi, eksplanasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kepentingan Aktor* dalam novel *Rahasia Pelangi* menyoroti kelompok negara, perusahaan, organisasi nonpemerintah, dan *grassroots actors*. Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam novel, kelompok negara cenderung mendukung kepentingan kelompok perusahaan, sedangkan kelompok organisasi nonpemerintah mendukung kepentingan *grassroot actors*. Adapun *Tindakan Aktor* dalam novel *Rahasia Pelangi* terwujud dalam bentuk gerakan lingkungan terlembaga dan terorganisasi.

Dalam penelitiannya, **Muhammad Yunus Anis**, **Eva Farhah**, dan **Reza Sukma Nugraha** mengungkap interpretasi makna semiotik dalam cerpen "*Hadza al-Qurri*" dengan menggunakan Teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik (retroaktif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks yang berjudul "*Hadza al-Qurri*" memiliki makna semiotik, yaitu gaya hidup mewah yang materialis dari seorang jenderal (*Hadza al-Qurn*/pemimpin ini) diperoleh dari hasil kolusi. Dari *grand design* tersebut dapat diturunkan beberapa analisis semiotik. Pertama, tanda teks yang berupa penokohan, *setting* waktu dan tempat, serta pemilihan judul dan tema yang ternyata memiliki relevansi cukup kuat dengan tema besar. Kedua, budaya hedonisme. Ketiga, budaya materialisme. Keempat, budaya kolusi.

Dalam penelitiannya, **Natalia Sri Kurniati**, **Eusabinus Bunau**, dan **Yanti Sri Rezeki** mengkaji jenis-jenis nilai moral dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai moral tersebut disajikan dalam film "*Enola Holmes*" yang disutradarai oleh Harry Bradbeer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model SPEAKING (*setting, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norms, genre*) oleh Dell Hymes sebagai kerangka kerja untuk menilai dialog dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung beberapa nilai moral, seperti kepedulian, keadilan atau proporsionalitas, kebebasan, otoritas atau rasa hormat, kesetiaan kelompok, keadilan, menghargai orang lain, kebebasan, dan berbuat baik.

Dalam penelitiannya, **Nurjanah** dan **Yurdayanti** mengembangkan cerita rakyat "Tanjung

Tedung” berbasis *e-comic* untuk penanaman kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Hasil penyebaran angket kebutuhan belajar siswa yang disebar kepada 45 siswa kelas IV SD menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran 90% siswa tidak tertarik membaca atau mempelajari cerita rakyat jika berupa teks saja. Siswa lebih tertarik membaca cerita rakyat jika tampilannya bervariasi dan bergambar. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan cerita rakyat berbasis *e-comic* untuk menguji daya tarik membaca siswa. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang mengacu pada model ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluation*) dengan lima langkah yang meliputi: tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk *e-comic* cerita rakyat “Tanjung Tedung” termasuk dalam kategori sangat layak dan sangat praktis untuk diterapkan sebagai media pembelajaran kepada peserta didik karena mendapat respon positif dari siswa, guru, dan para validator.

Dalam penelitiannya, **Zainal Abidin** mengidentifikasi kasus kesulitan dalam hal pembelajaran membaca puisi siswa sekolah dasar kelas V.C SDN 21 Tarai Bangun, Kampar. Data berupa perilaku kesulitan belajar diambil dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi identifikasi kasus, diagnosis, prognosis, remedial (*treatment*), evaluasi, dan tindak lanjut (*follow up*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kasus kesulitan pembelajaran apresiasi sastra, khususnya membaca puisi, adalah kondisi kelas yang kurang kondusif dan faktor guru yang kurang menguasai kelas karena kekurangan media pembelajaran.

Dalam penelitiannya, **Herman Wijaya, Lalu Fakihuddin, Nunung Supratmi, Novita Andriani, dan Ramlah H. A. Gani** mengungkap wujud kepercayaan dan bentuk-bentuk kearifan lokal Sasak dari mitos Sribanun beserta eksistensinya dalam masyarakat Dusun Marang Utara, Desa Kotaraja, Lombok Timur. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pereduksian data, penyajian data, penganalisisan data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Marang Utara, Kotaraja, masih meyakini mitos Sribanun memiliki kekuatan mistis dalam kehidupan mereka. Kepercayaan terkait mitos ini diwujudkan dalam beberapa bentuk kearifan lokal setempat berupa pengambilan *bubus*, tolak bala, *pesilaq* Sribanun, dan membuang pakaian dalam ke atap rumah.

Dalam penelitiannya, **Randa Anggarista** mengidentifikasi prosesi *bejangkep* atau pernikahan dalam tradisi masyarakat suku Sasak yang terefleksi dalam teks novel *Jejak Samalas* karya Samsul Kamar melalui perspektif antropologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilalui dengan tahapan kategorisasi data, interpretasi, dan penarikan simpulan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa dalam novel *Jejak Samalas* terefleksi prosesi *bejangkep* sebagai salah satu budaya masyarakat *Sasak* yang dimulai dari *berayean*, *midang*, *merariq* (*maling*, *pisuke*, *sejati* dan *selabar*, *betikah*), serta *ngiring*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis merupakan peneliti, dosen, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Kami meminta maaf apabila pada jurnal *Sirok Bastra* Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022 ini masih terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang sangat kami harapkan.

Pangkalpinang, Juni 2022

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
KUMPULAN ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT COLLECTIONS</i>	x
SUGESTI BAHASA DALAM NARASI PENGENDALIAN COVID-19 PADA UNGGAHAN MEDIA SOSIAL (<i>Language Suggestion in Covid-19 Control Narrative on Social Media Posts</i>) Ni Nyoman Ayu Suciartini	1—16
NILAI PROFETIK DALAM SYAIR PENGANTIN PADA ACARA PERNIKAHAN BANJAR KARANGAN K. H. ABDUL HAKIM (<i>Prophetic Value in Bridal Poetry at Banjar Wedding Events by K.H. Abdul Hakim</i>) Zakiyah	17—28
PROSES PENCIPTAAN ARENA HISTORIS BINHAD NURROHMAT DALAM <i>KWATRIN RINGIN</i> CONTONG (<i>The Process of Creating Binhad Nurrohmat's Historical Arena in Kwatrin Ringin Contong</i>) Akhmad Fatoni dan Tengsoe Tjahjono	29—36
NOVEL <i>RAHASIA PELANGI</i> KARYA RIAWANI ELYTA DAN SHABRINA WS: KEPENTINGAN DAN TINDAKAN DALAM EKOLOGI POLITIK (<i>Rahasia Pelangi Novel by Riawani Elyta & Shabrina WS: Interests and Actions in Political Ecology</i>) Akhmad Idris dan Putri Ayu Cahyani	37—48
BUDAYA HEDONISME, MATERIALISME, DAN KOLUSI DALAM CERPEN " <i>HADZAL QURN</i> " KARYA NAGUIB MAHFOUZ: ANALISIS SEMIOTIK (<i>The Culture of Hedonism, Materialism, and Collusion in The Short Story "Hadzal Qurn" by Naguib Mahfouz: Semiotics Analysis</i>) Muhammad Yunus Anis , Eva Farhah , dan Reza Sukma Nugraha	49—60
ANALYSIS OF MORAL VALUES IN THE ENOLA HOLMES MOVIE (<i>Analisis Nilai Moral dalam Film Enola Holmes</i>) Natalia Sri Kurniati , Eusabinus Bunau , dan Yanti Sri Rezeki	61—70
PENGEMBANGAN CERITA RAKYAT TANJUNG TEDUNG BERBASIS <i>E-COMIC</i> UNTUK PENANAMAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR (<i>The Development of Folklore Tanjung Tedung Based on E-Comic for Improving Literacy Skills of Students in 4th Grade Elementary School</i>) Nurjanah dan Yurdayanti	71—80
EVALUASI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA KELAS V.C SD NEGERI 21 TARAI BANGUN, KAMPAR: STUDI KASUS MEMBACA PUISI (<i>Literature Appreciation Learning Class V.C SD Negeri 21 Tarai Bangun, Kampar: Case Study of Reading Poetry</i>) Zainal Abidin	81—90

MITOS SRIBANUN DALAM MASYARAKAT SASAK

(*The Myth of Sribanun in Sasak Society*)

Herman Wijaya, Lalu Fakihuddin, Nunung Supratmi, Novita Andriani,
dan **Ramlah H. A. Gani** 91—100

BEJANGKEP DALAM NOVEL *JEJAK SAMALAS* KARYA SAMSUL KAMAR

(*Bejangkep in Jejak Samalas Novel by Samsul Kamar*)

Randa Anggarista 101—114

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (UHN I Gusti Bagus Sugriwa)

"Sugesti Bahasa dalam Narasi Pengendalian Covid-19 pada Unggahan Media Sosial"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 1—16

Fungsi bahasa menghadirkan sugesti demikian dekat dan memengaruhi kehidupan manusia. Hal tersebut membuat bahasa menjadi salah satu senjata efektif untuk dapat mengendalikan bahkan memerangi covid-19. Hal tersebut membuat bahasa mampu membentuk dan mengubah pola pikir, pola perilaku, sikap, sifat seseorang untuk membentuk budaya hidup sehat. Salah satu kontribusi yang bisa dilakukan dalam bidang bahasa untuk ikut berupaya dalam mencegah dan menanggulangi covid-19 ialah dengan menggunakan bahasa sebagai alat sugesti dalam mengedukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana bahasa sugesti yang terkandung dalam narasi penanggulangan covid-19? Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis bahasa sugesti yang terkandung dalam narasi penanggulangan covid-19. Metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian pragmatik, khususnya teori tindak tutur direktif, asertif, komisif, dll. sebagai pisau analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meme yang penulis analisis dan bedah secara pragmatik ditemukan narasi-narasi yang mengandung tindak tutur direktif, seperti mengimbau, menyuruh, mengingatkan. Ditemukan pula bahasa sugesti yang mengandung tindak tutur ekspresif dan komisif yang kesemuanya ditujukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga imun tubuh dan menjaga kesehatan di tengah pandemi covid-19, bahaya covid-19, dan juga penanganan sederhana yang bisa dilakukan untuk mengendalikan penyebaran virus covid-19.

Kata kunci: sugesti, pragmatik, covid-19.

Zakiah (UPPKH Banjar)

"Nilai Profetik dalam Syair Pengantin pada Acara Pernikahan Banjar Karangan K. H. Abdul Hakim"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 17—28

Karya sastra yang dapat memberikan keseimbangan antara tema sosial dan tema spiritual, merepresentasikan sejarah kemanusiaan maupun nilai kenabian/agama. Sastra profetik merupakan sebuah konsep sastra kenabian, yaitu karya sastra yang memiliki semangat untuk selalu mengingatkan manusia akan Tuhannya, keberadaan manusia di hadapan Tuhan dan kesanggupan manusia menerima petunjuk Tuhan. Adapun teori yang digunakan dalam tulisan ini yaitu teori sastra profetik, yaitu sastra yang membawa semangat humanisasi, liberasi, dan transendensi. Tulisan ini menganalisis teks syair pengantin karangan K.H. Abdul Hakim yang menjadi subjek penelitian. Temuan dari hasil penelitian terhadap teks Syair Pengantin ini, yaitu adanya keselarasan nilai-nilai profetik terkait dengan semangat humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Kata kunci: nilai; profetik; syair; pernikahan Banjar.

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Akhmad Fatoni dan Tengsoe Tjahjono (Universitas Negeri Surabaya)

"Proses Penciptaan Arena Historis Binhad Nurrohmat dalam *Kwatin Ringin Contong*"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 29—36

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penciptaan arena historis Binhad Nurrohmat dalam kumpulan puisinya *Kwatin Ringin Contong*. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pengumpulan data dilakukan dengan a) kepustakaan, b) wawancara mendalam, dan c) dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis sosiologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penciptaan arena historis Nurrohmat dalam *Kwatin Ringin Contong* terbentuk tidak instan. Hal itu terbangun melalui habitus, arena, dan modal sejak muda di lingkungan keluarga kecilnya di Lampung. Setelah itu, Nurrohmat remaja membangun itu di Yogyakarta dan diperkuat saat dewasa di Jakarta. Arena produksi kultural yang dimiliki sejak kecil hingga dewasa, membuat Nurrohmat matang sebagai seorang penyair dan pengasuh pesantren. Hal itu membuat dirinya tidak kesulitan membentuk pola baru dengan habitus, arena, dan modal yang baru sesuai dengan maruhnya seorang Gus yang Penyair.

Kata kunci: arena produksi kultural, semiotik puisi, sastra pesantren.

Akhmad Idris (STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya), Putri Ayu Cahyani (SMA Ma'arif NU Pandaan)

"Novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta & Shabrina Ws: Kepentingan & Tindakan dalam Ekologi Politik"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 37—48

Jika sebelumnya karya sastra ekologis hanya merepresentasikan lingkungan fisik alam dalam karyanya, karya sastra saat ini juga merepresentasikan permasalahan-permasalahan alam yang ditimbulkan manusia dalam memanfaatkan alam. Perubahan lingkungan tidak bersifat netral, tetapi merupakan bentuk politik lingkungan yang banyak melibatkan aktor-aktor yang berkepentingan baik pada tingkat lokal, regional, maupun global. Oleh karena itu, pembahasan mengenai ekologi politik meliputi kepentingan dan tindakan para aktor. Satu di antara karya sastra ekologis nusantara adalah novel *Rahasia Pelangi* yang ditulis oleh Riawani Elyta dan Shabrina WS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang kepentingan dan tindakan aktor dalam konflik ekologi politik yang ada pada novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina WS. Dalam proses penelitian, dilakukan upaya interpretasi pada kata, frasa, kalimat atau satuan cerita dalam novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina WS yang mengandung makna tersirat ataupun tersurat berkaitan dengan konflik ekologi politik. Selanjutnya, dilakukan eksplanasi yang berdasar pada relasi makna antardata dan teori-teori berkaitan dengan ekologi politik. Langkah terakhir berupa penarikan simpulan tentang kepentingan dan tindakan aktor dalam konflik ekologi politik pada novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina WS. Hasil penelitian ini menunjukkan kelompok negara cenderung mendukung kepentingan kelompok perusahaan. Sementara itu, kelompok organisasi nonpemerintah lebih mendukung kepentingan *grassroot actors*. Selanjutnya, gerakan lingkungan terlembaga dalam novel *Rahasia Pelangi* dilakukan oleh pemerintah dengan cara memberikan dukungan terhadap kepentingan perusahaan. Sementara gerakan lingkungan terorganisasi dilakukan oleh pihak taman nasional yang dibantu organisasi lingkungan nonpemerintah dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa yang terletak di sekitar Tesso Nillo.

Kata kunci: novel *Rahasia Pelangi*, ekologi politik, kepentingan, tindakan.

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Muhammad Yunus Anis, Eva Farhah, dan Reza Sukma Nugraha (Universitas Sebelas Maret)
 "Budaya Hedonisme, Materialisme, dan Kolusi dalam Cerpen "Hadza al-Qurn" Karya Naguib Mahfouz: Analisis Semiotik"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 49—60

Karya sastra berusaha untuk mengungkapkan apa yang sedang terjadi di sekitar manusia dengan memanfaatkan genre sastra tertentu agar karya tersebut dapat memaparkan nilai-nilai luhur yang dapat menyelamatkan jiwa dan raga manusia. Di sisi lain karya sastra menjadi media untuk mengelaborasi beberapa budaya yang bertentangan dengan fitrah manusia. Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah makna apa saja yang terkandung dalam cerpen "*Hadza al-Qurn*" (HQ) karya Najib Mahfuz. Metode penelitian tersusun dari tiga tahap: (1) penjaringan data yang diambil dari teks HQ, (2) analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan (3) pelaporan hasil berkaitan dengan budaya hedonisme, materialisme, dan kolusi dalam cerpen HQ. Masalah pertama terkait dengan kajian struktural cerpen HQ. Sementara itu, rumusan masalah kedua lebih terfokus pada kajian semiotik cerpen HQ. Penjabaran makna semiotik cerpen HQ, secara keseluruhan, dalam lingkup konvensi sastra dapat dikemukakan bahwa teks yang berjudul "*Hadza al-Qurn*" memiliki makna semiotik, yaitu "gaya hidup mewah yang materialis dari seorang jenderal yang diperoleh dari hasil kolusi".

Kata kunci: analisis semiotik; analisis struktural; cerpen "*Hadza al-Qurn*"; Najib Mahfuz.

Natalia Sri Kurniati, Eusabinus Bunau, dan Yanti Sri Rezeki (Universitas Tanjungpura)
 "Analisis Nilai Moral dalam Film Enola Holmes"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 60—70

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji jenis-jenis nilai moral dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai moral tersebut disajikan dalam film "Enola Holmes" yang disutradarai oleh Harry Bradbeer. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data primer adalah naskah film Enola Holmes. Model *SPEAKING* (*setting, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norms, genre*) oleh Dell Hymes digunakan sebagai kerangka kerja untuk menilai percakapan dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung beberapa nilai moral dari Haidt seperti kepedulian, keadilan atau proporsionalitas, kebebasan, otoritas atau rasa hormat, dan kesetiaan kelompok, dan juga dari Barrow seperti keadilan, menghargai orang lain, kebebasan, dan berbuat baik. Nilai-nilai moral sebagian besar dinyatakan oleh karakter film secara langsung, sementara beberapa dinyatakan secara tidak langsung. Nilai-nilai moral yang diuraikan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru dan peneliti lain, yang mendorong penggunaan berbagai alat dalam menganalisis percakapan dalam karya sastra dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: nilai moral, sastra, model *SPEAKING*, deskriptif.

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Nurjanah dan Yurdayanti (Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung)

"Pengembangan Cerita Rakyat Tanjung Tedung Berbasis *E-Comic* untuk Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 71—80

Permasalahan dalam penelitian hasil dari wawancara yang dilaksanakan kepada guru dan hasil dari analisis kebutuhan siswa dan guru adalah kurangnya variasi media dalam kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran cerita rakyat. Selain itu, pemahaman literasi masih rendah serta guru masih menggunakan metode konvensional. Dalam konteks lain, siswa lebih menyenangi belajar menggunakan media bergambar dan memiliki tampilan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan cerita rakyat Tanjung Tedung berbasis *e-comic* untuk penanaman kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan penelitian R&D (*Research and Development*), dikembangkan dengan model pengembangan mengacu pada model ADDIE dengan lima langkah yang meliputi: tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari validator materi dengan persentase 84% (sangat layak), validator media 1 dengan persentase 81% (sangat layak), validator media 2 dengan persentase 80% (sangat layak). Kepraktisan media dari respon siswa uji skala kecil dan uji skala besar diperoleh hasil 97% dan 94% (sangat praktis), dan kemampuan literasi dari respon siswa uji skala kecil dan uji skala besar siswa diperoleh hasil 96% dan 93%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan cerita rakyat Tanjung Tedung berbasis *e-comic* untuk penanaman kemampuan literasi pada sekolah dasar kelas IV sangat layak dan sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: cerita rakyat, *e-comic*, kemampuan literasi, sekolah dasar.

Zainal Abidin (Balai Bahasa Provinsi Riau)

"Evaluasi Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas V.C SD Negeri 21 Tarai Bangun, Kampar: Studi Kasus Membaca Puisi"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 81—90

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kasus kesulitan pembelajaran membaca puisi siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan data yang diperoleh dari subjek kasus guru dan siswa kelas V.C SDN 21 Tarai Bangun, Kampar. Data berupa perilaku kesulitan belajar diambil dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi identifikasi kasus, diagnosis, prognosis, remedial (*treatment*), evaluasi, dan tindak lanjut (*follow up*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kasus kesulitan pembelajaran apresiasi sastra, khususnya membaca puisi, adalah kondisi kelas dan faktor guru. Kondisi jendela kelas yang terlalu rendah dapat diatasi dengan memberi penutup berupa tirai untuk menghalangi pandangan siswa ke luar ruangan, sedangkan guru yang kurang menguasai kelas karena kekurangan media pembelajaran dapat diatasi dengan penyediaan buku penunjang lain selain buku utama, majalah, dan proyektor.

Kata kunci: pembelajaran; apresiasi sastra; studi kasus; membaca puisi.

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Herman Wijaya, Lalu Fakihiuddin, dan Novita Andriani (Universitas Hamzanwadi); Nunung Supratmi dan Ramlah H. A. Gani (Universitas Terbuka)

"Mitos Sribanun dalam Masyarakat Sasak"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 91—100

Penelitian ini bertujuan mengungkap wujud kepercayaan dan bentuk-bentuk kearifan lokal Sasak dari mitos Sribanun beserta eksistensinya dalam masyarakat Dusun Marang Utara, Desa Kotaraja, Lombok Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Data didapatkan dari informan-informan terseleksi, yakni sesepuh masyarakat Dusun Marang Utara dan pemangku adat setempat yang bertugas menjaga kelestarian budaya lokal masyarakat Kotaraja. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pereduksian data, penyajian data, penganalisisan data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Marang Utara, Kotaraja, masih meyakini mitos Sribanun memiliki kekuatan mistis dalam kehidupan mereka. Kepercayaan terkait mitos ini diwujudkan dalam beberapa bentuk kearifan lokal setempat berupa pengambilan *bubus*, tolak bala, *pesilaq* Sribanun, dan membuang pakaian dalam ke atap rumah. Kearifan lokal tersebut hingga saat ini masih eksis dan dilestarikan oleh sebagian masyarakat Dusun Marang Utara, Kotaraja.

Kata kunci: antropologi sastra, Sribanun, kepercayaan, kearifan lokal, eksistensi.

Randa Anggarista (Universitas Qamarul Huda Badaruddin)

"*Bejangkep* dalam Novel *Jejak Samalas* Karya Samsul Kamar"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, halaman 101—114

Perkembangan zaman dan munculnya arus modernisasi menyebabkan masyarakat suku Sasak mulai kehilangan identitas. Berbagai kearifan lokal yang bersifat multikultural mulai hilang dari sisi sosiologis masyarakat setempat, salah satunya tradisi *bejangkep*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prosesi *bejangkep* atau pernikahan dalam tradisi masyarakat suku Sasak yang terefleksi dalam teks novel *Jejak Samalas* karya Samsul Kamar melalui perspektif antropologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini berupa teks yang berorientasi pada rumusan masalah. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer berupa novel *Jejak Samalas* karya Samsul Kamar yang diterbitkan oleh Alinea Media Pustaka pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu penulis sendiri yang berorientasi pada penelitian tentang prosesi *bejangkep* dalam novel *Jejak Samalas* karya Samsul Kamar. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas semantis yang berorientasi pada kedalaman dan ketepatan proses interpretasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilalui dengan tahapan kategorisasi data, interpretasi, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa dalam novel *Jejak Samalas* terefleksi prosesi *bejangkep* sebagai salah satu budaya masyarakat *Sasak* yang dimulai dari *berayean*, *midang*, *merariq* (*maling*, *pisuke*, *sejati* dan *selabar*, *betikah*), serta *ngiring*.

Kata kunci: *bejangkep*, Sasak, antropologi sastra.

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (UHN I Gusti Bagus Sugriwa)

"Language Suggestion in Covid-19 Control Narrative on Social Media Posts"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 1—16

The function of language, which can present suggestions so closely and affect human life, makes language one of the effective weapons to be able to control and even fight covid-19. Through its function, language is able to shape and change the mindset, behavior patterns, attitudes, traits of a person to form a culture of healthy living. One of the contributions that can be made in the field of language to participate in efforts to prevent and overcome COVID-19 is by using language as a tool of suggestion in educating and outreaching to the public. The formulation of the problem in this study is how is the language of suggestion contained in the narrative of dealing with COVID-19? The aim is to analyze the language of suggestion contained in the narrative of dealing with COVID-19. The method used is descriptive qualitative research method with pragmatic studies, especially the theory of directive, assertive, commissive speech acts, etc. as a knife of analysis. The results of the research can be explained that memes that the author analyzes and pragmatically examine are found in narratives that contain directive speech acts such as admonishing, ordering, reminding. It was also found that suggestive language contains expressive and commissive speech acts, all of which are intended to provide an understanding to the public about the importance of maintaining body immunity and maintaining health in the midst of the covid-19 pandemic, the dangers of covid-19, as well as simple handling that can be done. Carried out to control the spread of the covid-19 virus.

Keywords: suggestion, pragmatics, covid-19.

Zakiyah (UPPKH Banjar)

"Prophetic Value in Bridal Poetry at Banjar Wedding Events by K.H. Abdul Hakim"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 17—28

Literary works that can provide a balance between social themes and spiritual themes, represent the history of humanity and prophetic/religious values. Prophetic literature's a concept of prophetic literature, namely literary works that have the spirit to always remind humans of their God, human existence before God and human ability to accept God's instructions. As for the theory that's used in this writing, theory of prophetic literature, namely literature that carries the spirit of humanization, liberation, and transcendence. K.H. Abdul Hakim who became the subject of research. The findings from the results of this research on the text of the Bride and Groom, namely there's a harmony of prophetic values related to the spirit of humanization, liberation and, transcendence.

Keywords: value; prophetic; poetry; Banjar wedding.

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Akhmad Fatoni & Tengsoe Tjahjono (Universitas Negeri Surabaya)

"The Process of Creating Binhad Nurrohmat's Historical Arena in Kwatrin Ringin Contong"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 29—36

This study aimed to describe the process of creating the historical arena of Binhad Nurrohmat in his poetry collection Kwatrin Ringin Contong. The research method used was qualitative with a sociological approach to literature. Data collection was done by a) literature, b) in-depth interviews, and c) documentation. Data analysis used sociological analysis. The result indicated that creating the historical arena of Nurrohmat in Kwatrin Ringin Contong was not instantaneous. It was built through habitus, arena, and capital since he was a child in a small family environment in Lampung. After that, the teenage Nurrohmat built it in Yogyakarta and was strengthened as an adult in Jakarta. The arena of cultural production that he had from childhood to adulthood made Nurrohmat mature as a poet and pesantren caregiver. This made it easy for him to form a new pattern with a new habitus, arena, and capital following the dignity of a poet Gus.

Keywords: cultural production arena, semiotics of poetry, pesantren literature.

Akhmad Idris (STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya), Putri Ayu Cahyani (SMA Ma'arif NU Pandaan)

"Rahasia Pelangi Novel by Riawani Elyta & Shabrina WS: Interests and Actions in Political Ecology"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 37—48

If previously ecological literary only represented the physical environment of nature in their works, today's ecological literary also represent natural problems caused by humans in utilizing nature. Environmental change is not neutral, but is a form of environmental politics that involves many interested actors at the local, regional, and global levels. Therefore, the discussion of political ecology includes the interests and actions of actors. One of the ecological literary works of the archipelago is the novel Rahasia Pelangi written by Riawani Elyta and Shabrina WS. This research is a qualitative descriptive study that aims to thoroughly describe the political ecology in the novel Rahasia Pelangi by Riawani Elyta and Shabrina WS. In the research process, an attempt was made to describe; recording; analysis; and implementation of political conditions related to environmental problems in these literary works in the form of interests and actions in political ecology conflicts. The results of this study indicate that state groups tend to support the interests of corporate groups. Meanwhile, non-governmental organizations are more supportive of the interests of grassroots actors. Furthermore, the institutionalized environmental movement in the novel Rahasia Pelangi is carried out by the government by providing support for the interests of the company. Meanwhile, the organized environmental movement is carried out by the national parks, assisted by non-governmental environmental organizations by providing socialization to the villagers located around Tesso Nillo.

Keywords: Rahasia Pelangi novel, political ecology, interests, actions.

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Muhammad Yunus Anis, Eva Farhah, Reza Sukma Nugraha (Universitas Sebelas Maret)
"The Culture of Hedonism, Materialism, and Collusion in The Short Story "Hadzal Qurn" by Naguib Mahfouz: Semiotics Analysis"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 49—60

Literary works try to express what is going on around humans by utilizing certain literary genres so that these works can describe noble values that can save human souls and bodies or on the other hand literary works become a medium to elaborate several cultures that are contrary to human nature. Based on the background above, the main problem that will be discussed in this research is what are the meanings contained in the short story "Hadza al-Qurn" (HQ) by Najib Mahfuz. The research method consists of three stages: (1) data collection taken from the HQ text, (2) data analysis using qualitative descriptive methods, and (3) reporting the results related to the culture of hedonism, materialism, and collusion in the HQ short story. The first problem is related to the structural study of the Hadza al-Qurn short story. Meanwhile, the second problem formulation is more focused on the semiotic study of the Hadza al-Qurn short story. The elaboration of the semiotic meaning of the Hadza al-Qurn short story, as a whole, within the scope of literary conventions can be stated that the text entitled "Hadza al-Qurn" has a semiotic meaning, namely "the materialist luxury lifestyle of a general obtained from collusion".

Keywords: Arabic semiotics; Arabic structural; "Hadza al-Qurn" short story; Najib Mahfuz.

Natalia Sri Kurniati, Eusabinus Bunau, Yanti Sri Rezeki (Universitas Tanjungpura)

"Analysis of Moral Values in The Enola Holmes Movie"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 60—70

The purpose of this research was to examine the kinds of moral values and describe how they are presented in the Enola Holmes movie directed by Harry Bradbeer. The research design was a descriptive qualitative study and the Enola Holmes movie script was the primary data source. The SPEAKING Model (setting, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norms, genre) by Dell Hymes is used as the framework to assess the conversation in the movie. The results showed that the movie contained some moral values defined by Haidt such as care, fairness or proportionality, liberty, authority or respect, and loyalty or in group, also moral values defined by Barrow, such as fairness, respect for persons, freedom, and well-being. The most dominant moral values in this movie were liberty or freedom. The moral values are stated mostly by the characters in the movie directly, while some are stated indirectly. The moral values described in this research have important implications for teachers and other researchers, which encourage the use of various tools in analyzing discourse in literary works and able to apply the moral values in daily life.

Keywords: moral value, literature, SPEAKING model, descriptive.

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Nurjanah & Yurdayanti (Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung)

"The Development of Folklore Tanjung Tedung Based on E-Comic for Improving Literacy Skills of Students in 4th Grade Elementary School"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 71—80

The problem in research results from interviews conducted with teachers and the results of the analysis of student and teacher needs is the lack of variety of media in learning activities including folklore learning so that literacy understanding is still low, and teachers still use conventional methods. in other contexts, students prefer learning to use pictorial media, and have an attractive appearance. This study aims to develop e-comic-based Tanjung Tedung folklore to inculcate literacy skills in elementary school students. The research uses R&D (Research and Development) research, developed with a development model referring to the ADDIE model with 5 steps which include: analysis stage, design stage, development stage, implementation stage and evaluation stage. Data collection techniques and instruments are observation, interviews, and questionnaires. The data analysis technique used descriptive quantitative. The results obtained from the material validator with a percentage of 84% (very feasible), media validator 1 with a percentage of 81% (very feasible), media validator 2 with a percentage of 80% (very feasible). The practicality of the media from the students' responses to the small-scale test and the large-scale test obtained results of 97% and 94% (very practical), and the literacy skills of the students' responses to the small-scale test and the large-scale test of students obtained the results of 96% and 93%. The results showed that the development of Tanjung Tedung folklore based on e-comic for inculcating literacy skills in grade IV elementary schools was very feasible and very practical to use as a learning medium.

Keywords: folklore, e-comic, literacy skills.

Zainal Abidin (Balai Bahasa Provinsi Riau)

"Literature Appreciation Learning Class V.C SD Negeri 21 Tarai Bangun, Kampar: Case Study of Reading Poetry"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 81—90

This study aims to identify cases of difficulty in learning to read poetry for elementary school students. This research is a case study with data obtained from the case subjects of teachers and students of class V.C SDN 21 Tarai Bangun, Kampar. Data in the form of learning difficulties behavior was taken by using observation, interview, and documentation techniques. The steps taken include case identification, diagnosis, prognosis, remedial (treatment), evaluation, and follow-up. The results showed that the case of difficulty in learning literary appreciation, especially reading poetry, was the class condition and the teacher's factor. The condition of the classroom window that is too low can be overcome by providing a cover in the form of a curtain to block the view of students outside the room, while the teacher who is not able to master the class due to lack of learning media can be overcome by providing other supporting books besides the main book, magazines, and focus books.

Keywords: learning; literary appreciation; case studies; reading poetry.

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Herman Wijaya, Lalu Fakihuddin, Novita Andriani (Universitas Hamzanwadi); Nunung Supratmi & Ramlah H. A. Gani (Universitas Terbuka)

"The Myth of Sribanun in Sasak Society"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 91—100

This study aims to reveal the form of belief, forms of local Sasak wisdom from the Sribanun myth, and its existence in the people of North Marang Hamlet, Kotaraja Village, East Lombok. This type of research is descriptive-qualitative. The data was obtained from selected informants, from the community elders of Dusun Marang Utara and local traditional leaders who are tasked with preserving the local culture of the Kotaraja people. Data were collected using direct observation, interviews, and documentation techniques, while data analysis used data reduction, data presentation, data analysis, and drawing conclusions. The results showed that the people of Dusun Marang Utara, Kotaraja, still believed that the myth of Sribanun had mystical powers in people's lives. Beliefs related to this myth are manifested in several forms of local wisdom such as taking porridge, rejecting reinforcements, Sribanun fighter, and throwing underwear on the roof of the house. This local wisdom still exists and is preserved by some of the people of Dusun Marang Utara, Kotaraja.

Keywords: literary anthropology, Sribanun, belief, local wisdom, existence.

Randa Anggarista (Universitas Qamarul Huda Badaruddin)

"Bejangkep in Jejak Samalas Novel by Samsul Kamar"

Sirok Bastra, Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2022, pp 101—114

The Current development and emergence of modernization have caused the Sasak people to begin to lose their identity. Various local wisdoms that are multicultural in nature are starting to disappear from the sociological side of local community, one of which is the bejangkep tradition. Therefore, this study aims to identify the bejangkep or wedding procession in the tradition of the Sasak people as reflected in the text of the novel Jejak Samalas by Samsul Kamar through the perspective of literary anthropology. This research is a qualitative research using descriptive analysis method. The data source in this study is the primary data source in the novel Jejak Samalas by Samsul Kamar which was published by Alinea Media Pustaka in 2020. The data collection technique in this study used reading and note-taking techniques. The instrument in this research is the author himself who is oriented to research on the bejangkep procession in the novel Jejak Samalas by Samsul Kamar. Test the validity of the data in this study using semantic validity oriented to the depth and accuracy of the interpretation process. The data analysis technique in this study was passed through the stages of data categorization, interpretation and drawing conclusions. Based on the results of the analysis, it can be seen that in the novel of Jejak Samalas, the bejangkep procession is reflected as one of the Sasak people's culture, starting from berayean, midang, merariq (maling, pisuke, sejati and selabar, betikah), and ngiring.

Keywords: bejangkep, Sasak, and literary anthropology.